**CBDC – TFI**

**Character Buliding Agama**

**MELAKUKAN WAWANCARA TOKOH AGAMA**



**Meningkatkan Toleransi Umat Beragama sebagai Warga Indonesia dengan Melakukan Wawancara Tokoh Agama**

Identitas Kelompok

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NIM** | **NAMA** | **JABATAN** |
| 2001539386 | Clarissa Audrey Kenson | Ketua |
| 2001536573 | Felix Wenalvin | Sekretaris |
| 2001535942 | Loudy Owen | Anggota |
| 1801382824 | Luthfiandy | Anggota |
| 2001536743 | Ridwan Syarifudin | Anggota |
| 2001537683 | Wilbert Kurniawan | Anggota |
|  | **LI01** |  |

**BINUS UNIVERSITY 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR**

Project Luar Kelas Character Building Pancasila

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | Judul Project | : Meningkatkan toleransi umat beragama sebagai warga  Indonesia dengan melakukan wawancara tokoh agama |
| 2. | Lokasi Project | : Binus Square, Vihara Theravada Buddha Sasana, Gereja  GSJA Jevaan |
| 3. | Kelompok target kegiatan | : Tokoh-tokoh agama |
| 4. | Nama anggota kelompok | : |

1. Clarissa Audrey Kenson
2. Felix Wenalvin
3. Loudy Owen
4. Luthfiandy
5. Ridwan Syarifudin
6. Wilbert Kurniawan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 5. | Mata kuliah | : Character Building Agama |
| 6. | Kelas | : LI01 |
| 7. | Dosen | : Noor Rachmat  |

Jakarta, 20 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Kelompok Dosen CB Pancasila

(…………………….…….) (…………….……………….)

**DAFTAR ISI**

[**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR**](#page2) **i**

[**DAFTAR ISI**](#page2) **ii**

[**BAB I**](#page4)[**1**](#page4)

**I.** [**Latar Belakang**](#page4)[**1**](#page4)

**II.** [**Permasalahan**](#page5)[**1**](#page5)

**III.** [**Rencana Kegiatan**](#page5)[**1**](#page5)

[**BAB II**](#page6)[**2**](#page6)

[**STRUKTUR KEGIATAN:**](#page6)[**2**](#page6)

**I.** [**Pembukaan**](#page6)[**2**](#page6)

**II.** [**Acara**](#page6)[**2**](#page6)

**III.** [**Penutup**](#page6)[**3**](#page6)

[**BAB III**](#page9)[**4**](#page9)

[**BAB IV**](#page10)[**5**](#page10)

**I.** [**Deskripsi**](#page10)[**5**](#page10)

**II.** [**Sistematika Kegiatan**](#page10)[**5**](#page10)

**III.** [**Lokasi Kegiatan**](#page11)[**6**](#page11)

**IV.** [**Waktu Kegiatan**](#page11)[**6**](#page11)

[**BAB V**](#page12)[**7**](#page12)

**I.** [**Kesimpulan**](#page12)[**7**](#page12)

**II.** [**Saran**](#page12)[**7**](#page12)

**III.** [**Refleksi**](#page13)8

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Pada zaman ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa toleransi antar umat beragama sangatlah rendah khususnya di Indonesia. Kurangnya toleransi ini merupakan alasan terjadinya banyak konflik yang mengatasnama-kan agama. Para tokoh politik senang menggunakan kekurangan ini untuk kepentingan mereka sendiri.

 Maka kelompok kami memilih untuk mewawancarai tokoh-tokoh agama dari berbagai agama untuk mendapatkan wawasan dan pendapat mereka mengenai toleransi yang ada di indonesia, cara menumbuhkan toleransi dan sebagainya. Kami berharap dengan diadakannya interview ini, kami dapat menumbuhkan toleransi antar umat beragama di Indonesia.

1. **Permasalahan**

Kurangnya toleransi antar umat beragama di Indonesia, menggerakkan kami untuk mengadakan wawancara kepada tokoh-tokoh agama mengenai toleransi, sekaligus memenuhi tugas project luar kelas di mata kuliah Character Building: Agama

1. **Rencana Kegiatan**

Untuk mengetahui cara untuk meningkatkan toleransi umat beragama, kami melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh agama yang berbeda-beda untuk mendapatkan opini dan pendapat mereka mengenai toleransi umat beragama dan cara untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama. Wawancara yang kami lakukan menanyakan seputar: apa itu toleransi menurut agama tokoh-tokoh tersebut, toleransi antar umat beragama di Indonesia, bagaimana untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama.

**BAB II**

**METODE KEGIATAN**

**STRUKTUR KEGIATAN:**

1. **Pembukaan**

Perkenalan Diri; memperkenalkan diri. Penjelasan Tujuan; `menjelaskan tujuan dan maksud kelompok dalam memperkenalkan tujuan agar tidak terkesampingkan tujuan sebenarnya.

1. **Acara**

 Bercerita dan tanya jawab; kami bertanya jawab dengan pertanyaan yang telah kami siapkan agar mendapatkan info yang diinginkan. Demonstrasi dengan realita; membahas jawaban dengan realitas sehari hari apakah telah sesuai. Perkenalan dengan lingkungan sekitar: melakukan tour tempat ibadah yang berbeda agar lebih mengenal sekitar

1. **Penutup**

Foto : untuk mengabadikan momen kelompok dengan pemuka agama agar dapat menjadi bukti.

Tour tempat ibadah; mengajak kelompok dalam mengenal lingkungan sekitar agar lebih dapat mengenal.

Metode kegiatan wawancara untuk pemuka agama hendaknya lugas, cermat dan efisien, melibatkan unsur narasumber, waktu dan keobjektifan. Beberapa metode yang kami gunakan untuk proses wawancara adalah

**Metode wawancara pribadi**

Wawancara pribadi adalah salah satu metode dalam wawancara. Dengan wawancara ini wawancara dapat bersifat objektif dan dapat mendapatkan informasi sedalam mungkin dan selengkap mungkin, maka dengan info ini kita dapat mendapatkan hasil inti lebih bagus dan tidak besifat tak terpecaya atau hanya sebatas spekulasi

Dalam kelompok kami, kami lebih ke mendatangi langsung tokoh agama di tempat yang disetujui dan menanyakan hal hal yang kami butuhkan dan merekam atau mencatat apa saja yang terjadi saat wawancara berlangsung,

 **Metode wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang kita sudah siapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara, jadi lebih terstruktur dan rapi dalam pelaksanaannya, contohnya ketika kita sedang melakukan wawancara, kita akan mengeluarkan secarik kertas atau handphone agar dapat menanyakan pertanyaan secara terstruktur dan dapat lebih mudah dicatat.

 **Metode wawancara tidak terstruktur**

 Wawancara tidak terstruktur lebih ke dalam cara kita dalam melengkapi pertanyaan kita yang mungkin termasuk belum lengkap pada narasumber tertentu atau bisa dibilang penyempurnaan pertanyaan kita agar lebih dapat mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara detail.

 Seperti conthnya ketika kita menanyakan sesuatu dan kita terpikirkan pertanyaan yang akan menaikan kualitas jawaban narasumber maka hal ini dapat dilakukan.

**BAB III**

**KONSEP**

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Manusia memiliki kemampuan terbatas, kesadaran dan pengakuan akan keterbatasannya menjadikan keyakinan bahwa ada sesuatu yang luar biasa di luar dirinya. Sesuatu yang luar biasa itu tentu berasal dari sumber yang luar biasa juga. Dan sumber yang luar biasa itu ada bermacam-macam sesuai dengan bahasa manusianya sendiri. Misal Tuhan, Dewa, God, Syang-ti, Kami-Sama dan lain-lain atau hanya menyebut sifat-Nya saja seperti Yang Maha Kuasa, Ingkang Murbeng Dumadi, De Weldadige, dan lain-lain.

Indonesia menganut system pancasila dengan sila ke 1 yaitu Ketuhan Yang Maha Esa, dengan begitu maka agama yang ada di Indonesia sangat dijunjung tinggi. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui dan dilindungi antara lain Islam, Katholik, Kristen, Buddha, Hindu dan Konghucu. Keenam pemeluk agama tersebut diakui dan dilindungi oleh undang-undang untuk bebas melaksanakan ajaran dari kepercayaan mereka tersebut.

Namun, dijaman sekarang ini agama dijadikan sebagai dasar untuk berkonflik. Konflik yang melibatkan identitas agama tidak hanya terjadi antara kelompok agama yang satu dengan agama yang lainnya, tetapi bahkan sering terjadi konflik dengan kelompok-kelompok agama yang sama. Konflik ini disebabkan oleh karena kurangnya toleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia. Agama seharusnya dapat membuat Negara bahkan dunia ini menjadi lebih baik, adil dan damai. Agama lahir dari historis dan teologis dari kondisi dimana manusia hidup dalam dosa. Agama dalam konteks ini mendorong transformasi social dari situasi dosa(konflik) dan ketidakberdayaan (kemiskinan, kebodohan) menjadi suatu situasi yang lebih baik, adil, damai, sukacita.

Oleh karena itu toleransi itu sangat penting untuk umat beragama supaya dapat saling mengerti dan tidak mengalami kesalahpahaman. Usaha toleransi yang dapat dilakukan misalnya adalah dialog antar agama, dengan dialog antar agama maka orang-orang yang mempunya pandangan berbeda tentang suatu hal dapat saling tukar menukar informasi sehingga mampu memperoleh saling pengertian di antara mereka.

**BAB IV**

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

1. **Deskripsi**
2. 18 Oktober 2017

Kami berkumpul di binus anggrek untuk melakukan wawancara dengan tokoh agama kami yang pertama yaitu agama katolik , kita mewawancara pastir kak ece yang membantu kita dalam menjawab pertanyaan kita.

1. 30 November 2017

Kami berkumpul di binus square untuk melakukan wawancara dengan tokoh agam kami yang kedua yaitu agama buddha yang bertempat di vihara Theravada buddha sasana (Gading Nias) disana kita mewawancara bhante yang sudah lama tinggal di vihara tersebut untuk membantu kita dalam menjawab pertanyaan kita.

1. 12 December 2017

Kami berkumpul di binus square untuk memlakukan wawancara dengan tokoh agam kami yang ketiga yaitu agama Kristen yang bertempat di sunter disana kita mewawancara Pendeta pak anand yang membantu kami menjawab pertanyaan kita.

1. **Sistematika Kegiatan**
2. 18 Oktober 2017
3. Berkumpul di Binus Anggrek
4. Menuju tempat wawancara
5. Bertemu dengan tokoh agama
6. Melakukan wawancara
7. Melakukan sesi foto bersama
8. 30 November 2017
9. Berkumpul di Binus Square
10. Menuju tempat wawancara di Kelapa Gading
11. Bertemu dengan tokoh agama
12. Melakukan wawancara
13. Melakukan sesi foto bersama
14. 12 December 2017
15. Berkumpul di Binus Square
16. Menuju tempat wawancara di Sunter
17. Bertemu dengan tokoh agama
18. Melakukan wawancara
19. Melakukan sesi foto bersama
20. **Lokasi Kegiatan**
21. Binus Anggrek
22. Vihara Theravada Buddha Sasana
23. Sunter Gsja jevaan jal
24. **Waktu Kegiatan**
25. Rabu , 18 Oktober 2017 jam 17:00-19:00
26. Kamis ,30 November 2017 jam 15:00-17:00
27. Selasa ,12 December 2017 jam 16:00 –18:00

**BAB V**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Kesimpulan dari proses kegiatan wawancara bersama tokoh agama yang kami lakukan bersama pendeta, bhante dan pastur adalah

Dengan melakukan kegiatan wawancara antara tokoh pemimpin agama yang berbeda-beda kita dapat memahami arti toleransi umat beragama dari berbagai sisi yang berbeda. Bahkan Informsi yang kami dapatkan terjamin karena langsung dari narasumber yang selalu berhadapan dengan adat keagamaan yang mereka jalani.

Dari kegiatan wawancara yang kami lakukan kami jadi memahami bahwa nilai-nilai keagamaan itu merupakan sesuatu yang penting dalam setiap pribadi manusia. Setiap agama mengajarkan kebaikan guna membimbing umatnya untuk hidup rukun dengan satu sama lain. Dan sebagai masyarakat indonesia yang memiliki keanekaragaman agama di dalamnya kita wajib meningkatkan rasa toleransi antar umat agama.

 Sebagai umat beragam yang hidup bersama umat agama lainnya kita harus saling mengasihi dan melengkapi sebagai sesama warga negara Indonesia. Agar tercipta kerukunan dan perdamaian sebagai faktor memajukan perkembangan negara Indonesia

**Saran**

 Untuk pengembangan lebih lanjut kami dari kelompok 1 sebagai penulis makalah, ingin mengajukan beberapa saran

 Perlu diadakannya sebuah kegiatan antar masyarakat yang mempersatukan seluruh umat beragama yang berbeda tanpa membedakan suku,agama,ras dan golongan manapun

 Tingkatkan rasa toleransi umat beragama dengan lebih bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sarana informasi. Jangan dijadikan alat pemecah antar umat beragama

 Lebih membiasakan membaca suatu berita dengan seksama agar tidak termakan oleh isu konflik antar umat beragama yang dibuat oleh pihak yang tak bertanggung jawab

Refleksi:

Loudy Owen/2001535942

Agama merupakan suatu pilihan iman dari manusia, setiap manusia berhak memilih agamanya sendiri. Walaupun berbeda-beda agama tetap memiliki satu tujuan satu perdamaian dunia. Namun banyak sekali orang yang sangat fanatic dengan agamanya sendiri dan menganggap agamanya paling benar diantara agama lain. Melalui kegiatan CB agama ini saya dapat mendengar pemikiran-pemikiran dari para tokoh agama dalam agamanya masing-masing dan mereka semua ternyata menolak adanya radikalisme yang mengatasnamakan agama. Saya pun tersadar bahwa para tokoh agama dan juga umat beragama sangat ingin bersatu untuk menghilangkan radikalisme yang mengatasnamakan agama ini dan menciptakan perdamaian dunia dengan agama.

Refleksi:

Luthfiandy/1801382824

Semua agama mengajarkan kebaikan, kita tidak bisa menyalahkan agama lain dan menganggap agama lain salah. Namun yang harus kita lakukan adalah hidup bersatu dengan rukun dan damai. Saling melengkapi agar membantu meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang ber ahklak baik dan ber-etitute sempurna.

Refleksi:

Clarissa Audrey Kenson/2001539386

Toleransi antar umat beragama sebenarnya diajarkan oleh semua agama. Semua agama selalu mengajari pengikutnya untuk mengasihi sesamanya dan menerima perbedaan. Toleransi antar umat beragama di Indonesia dapat tumbuh dan kita dapat hidup rukun satu sama lain jika agama tidak dipergunakan sebagai alat politik. Yang dapat kita lakukan sekarang adalah saling menghormati satu sama lain dan menjalin hubungan baik dengan agama-agama lainnya.

Refleksi:

Ridwan Syarifudin/2001536742

Konsep dari project kelompok kami adalah toleransi antar umat beragama yang harus diterapkan di kehidupan ini. Pada kegiatan kita kali ini tidak hanya untuk mengumpulkan informasi tentang toleransi beragama, tetapi juga menggunakan info ini untuk mengetahui realita masa kini lebih mendalam, dan menggunakan info itu untuk hal yang lebih baik.

 Dalam melakukukan project ini kita sadar bahwa kita sebagai umat beragama penting utnk saling menghargai, sikap saling menghargai itu penting tetapi dengan adanya kepentingan masing masing maka hal ini susah dilakukan atau susah dicapai. Agama tidak seharusnya digunakan seperti ini yang aslinya untuk menciptakan rasa damai.

 Banyak kendala pula dalam melakukan project ini; mulai dari tempat yang susah ditemukan, terkadang sudah penuh jadwal tempatnya, tempatnya jauh, anggota kelompok yang jadwalnya bertabrakan, materi pertanyaan yang objektif dan tidak menyinggung narasumber, namun pada refleksi ini kami telah mendapatkan beberapa keberhasilan yang bisa dibilang cukup memuaskan, pertanyaan pertanyaan kami cukup terjawab atas kadaaan indo sebagai negara yang memiliki agama yang bervariasi dan tuhan sebagai salah satu pondasinya.

 Dengan apa yang kami dapatkan dari kegiatan kami, kami sadar bahwa toleransi agama itu penting dan harus dimulai dari dari diri masing2 supaya orang lain tergerak hatinya untuk memulai juga, jangan menunggu haruslah anda menyikapi sifat untuk saling menghargai mulai dari diri sendiri.

Refleksi:
Felix Wenalvin / 2001536573

Dari tugas wawancara CB agama ini saya dapat lebih memahami agama menurut agama-agama tertentu. Setiap agama memiliki penerapan / cara kerja yang berbeda-beda, namun dari seluruh agama intinya tetap sama yaitu agar berbuat baik dan hidup rukun atar umat beragama. Toleransi sangatlah diperlukan oleh para umat agama mengenai ajaran-ajaran agama lain. Para umat beragama perlu mengetahui bahwa agama lain (agama yang bukan dianutnya) mengajarkan hal yang sama, namun hanya dengan cara / penerapan yang berbeda.

Refleksi

Wilbert Kurniawan/2001537683

Karena tugas CB ini, saya belajar bahwa kita harus menerima perbedaan-perbedaan yang ada. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan Kasih dan bukan pertengkaran. Bahwa toleransi antar umat beragama mungkin saja terbentuk jika kita semua dapat bekerjasama meraih toleransi tersebut